

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Dengan metode yang benar, akan diperoleh kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Harga Diri
2. Variabel Bebas : a. Lingkungan Tempat Tinggal  
b. Jenis Kelamin

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data, maka batasan operasional variabel penelitian perlu dikemukakan.

##### **1. Harga Diri**

Harga diri adalah suatu evaluasi yang dibuat dan dipertahankan individu, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang berupa penghargaan, penerimaan dan perhatian dari orang lain di mana pada saat pemenuhan kebutuhan tersebut Individu memberi penilaian terhadap dirinya sendiri (aspek *self-value*)

berdasarkan penilaian orang lain di sekitarnya (aspek *leadership-popularity*), di samping keharmonisan hubungan individu dengan anggota keluarganya (aspek *family, parents*) dan sejauh mana individu mampu berprestasi tanpa dipengaruhi oleh rasa cemas (*achievement-anxiety*).

Tinggi rendahnya harga diri tercermin melalui skor yang diperoleh subyek dalam menjawab angket *Self Esteem Inventory* (SEI) hasil adaptasi dari Coopersmith.

## **2. Lingkungan Tempat Tinggal**

Lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan dimana remaja yang akan digunakan sebagai sampel penelitian bertempat tinggal. Adapun lingkungan tempat tinggal ini dibagi menjadi dua yaitu, di dalam lingkungan lokalisasi dan lingkungan di luar lingkungan lokalisasi. Data lingkungan tempat tinggal ini dapat diketahui dari identitas subyek pada angket Harga Diri.

Lingkungan di dalam lokalisasi yaitu remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi pelacuran, dalam arti remaja yang menjadi sampel penelitian tinggal didalam satu wilayah kelurahan dengan likalisasi pelacuran.

Lingkungan di luar lokalisasi yaitu lingkungan dimana remaja yang menjadi sampel penelitian tempat tinggalnya berada di luar wilayah kelurahan yang ada lokalisasi pelacurannya tetapi masih dalam lingkup satu kecamatan dengan lokalisasi pelacuran.

## **3. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah peranan-peranan yang dimiliki oleh individu yang sesuai dengan kualitas sebagai laki-laki dan perempuan, jenis kelamin yang dipakai dalam

penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan, yang diketahui menurut pernyataan subyek yang dikemukakan dalam data identitas.

### **C. Populasi dan Subyek Penelitian**

Populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi sasaran generalisasi dari hasil-hasil penelitian dari sampel penelitian (Hadi, 1997, h.220).

Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi dan yang bertempat tinggal di luar lingkungan lokalisasi. Remaja yang dipilih adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 21 tahun.

Subyek dalam penelitian ini diambil dari para remaja yang berada dalam satu wilayah kecamatan, yaitu remaja yang bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi Argorejo, Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat dan remaja yang bertempat tinggal di lingkungan Kelurahan Kalibanteng Kidul Kecamatan Semarang Barat.

Pengambilan sampel dengan cara cluster random sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan cara kelompok-kelompok dalam populasi diambil secara acak dengan sistim undian dan setiap kelompok dalam populasi memiliki ciri-ciri yang sama ( Hadi, 1997, h.72).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket harga diri. Dalam angket harga diri diperoleh data yang mengungkap tingkat harga diri subyek.

Di samping metode angket tersebut, penulis menggunakan daftar isian tentang identitas subyek (biodata) untuk mendapatkan data pribadi subyek yang lebih ditekankan pada jenis kelamin dan lingkungan tempat tinggal. Pada daftar isian ini sengaja tidak dicantumkan nama subyek. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa jika nama subyek dicantumkan, akan mempengaruhi objektivitas jawaban subyek dalam menilai dirinya.

Angket merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab oleh setiap individu yang menjadi subyek penelitian (Suryabrata, 1988, h.27). Menurut Hadi (1997, h.157) metode angket banyak digunakan karena :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan angket langsung, artinya angket tersebut secara langsung diberikan kepada orang yang ingin dimintai pendapat atau keyakinannya untuk menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri (Hadi, 1997, h.158). Bentuk angket ini adalah tertutup karena individu yang dijadikan subyek penelitian diharuskan untuk memilih jawaban yang telah ditentukan (Suryabrata, 1988, h.174).

Menurut Suryabrata (1988, h.17-18) kelebihan-kelebihan angket adalah sebagai berikut :

- a. Tidak membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan data.
- b. Dapat dilakukan terhadap banyak subyek pada waktu yang bersamaan.
- c. Biayanya relatif murah.
- d. Untuk para pelaksananya tidak dibutuhkan keahlian mengenai lapangan yang sedang diselidiki.

Selain memiliki kelebihan, angketpun mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan angket tersebut adalah sebagai berikut (Hadi, 1997, h.157) :

- a. Unsur-unsur yang tidak disadari kurang bisa terungkap.
- b. Besar kemungkinan jawaban-jawaban yang diberikan dipengaruhi oleh keinginan pribadi, tidak apa adanya.
- c. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.
- d. Ada kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.
- e. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logis.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, penyusunan angket dalam penelitian ini diupayakan :

- a. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga subyek mengerti hal-hal tersebut, sebagai keadaan yang biasa dijumpai dalam keadaan sehari-hari.
- b. Subyek tidak diwajibkan untuk menuliskan namanya, sehingga subyek tidak perlu khawatir dan malu bahwa hal-hal yang ada pada dirinya akan diketahui orang lain.

- c. Jawaban terdiri dari beberapa pilihan jawaban dan subyek tinggal memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, sehingga subyek tidak perlu merumuskan sendiri-jawabannya.

#### Prosedur Penyusunan Angket Harga Diri.

Dalam penelitian harga diri subyek akan diungkap oleh *Self Esteem Inventory* (SEI) yang disusun oleh Coopersmith. Angket SEI yang digunakan dalam penelitian ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan telah dimodifikasi.

Aspek-aspek yang terdapat dalam angket SEI menurut Coopersmith adalah:

- a) Aspek *self value* yaitu bagaimana remaja menilai dirinya sendiri dengan diri ideal sebagai acuannya.
- b) Aspek *leadership-popularity* yaitu bagaimana popularitas dan kepemimpinan remaja dalam menghadapi lingkungan, yang mencakup kemandirian dan kepercayaan diri dalam menghadapi perbedaan situasi lingkungan.
- c) Aspek *family, parents* yaitu sejauh mana ke-harmonisan hubungan subyek dengan anggota-anggota keluarga yang lain.
- d) Aspek *achievement-anxiety* yaitu bagaimana kemampuan individu dalam mengembangkan kreatifitas dan kemandirian dalam bersosialisasi.

Penyusunan nomor aitem-aitem angket ini dilakukan secara acak. Sistim penilaian angket harga diri didasarkan pada pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor bergerak dari 1 sampai 4. Angket ini terdiri dari dua kelompok aitem yaitu aitem berbentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan aitem berbentuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*).

Jawaban terhadap butir yang mendukung atau *favorabel*, subyek memperoleh skor 4 jika menjawab SS (Sangat Setuju) dan mendapat skor 1 apabila menjawab STS (Sangat Tidak Setuju).

Jawaban terhadap butir yang tergolong tidak mendukung atau *unfavorable*, subyek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab SS (Sangat Setuju) dan mendapat skor 4 jika menjawab STS (Sangat Tidak Setuju).

Angket Harga Diri ini disajikan dalam bentuk pilihan-pilihan jawaban. Adapun alasan dipilihnya angket dalam bentuk pilihan jawaban adalah berdasarkan pertimbangan yang menyatakan bahwa aitem-aitem berbentuk pilihan pada umumnya lebih menarik bagi subyek daripada angket bentuk lain (Hadi, 1988, h.160).

### **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Tingkat validitas dan reliabilitas menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, mulai dari penjabaran konsep-konsep sampai pada saat data siap untuk dianalisa. Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur telah memenuhi persyaratan validitas atau reliabilitas yang baik, maka dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu.

#### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Validitas menurut Azwar (1992, h.55) didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Dalam hal ini, alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat apabila ada sesuatu yang diukurinya,

sehingga untuk dikatakan valid maka alat ukur harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Validitas menurut Ancok (1985, h.13) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengukur apa yang perlu diukur. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui validitas suatu alat pengukur ialah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem (pertanyaan atau pernyataan) dengan skor total. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, dan untuk memperoleh koefisien korelasi antar skor aitem dengan skor totalnya tersebut dipergunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (dikutip oleh Ancok, 1985, h.15) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara item dengan total item
- $\sum XY$  = jumlah perkalian item dengan total item
- $\sum X$  = jumlah skor tiap item
- $\sum Y$  = jumlah skor total item
- $N$  = jumlah subyek

Perolehan hasil dari rumus korelasi *product moment* perlu dikoreksi, disebabkan koefisien korelasi yang diperoleh kelebihan bobot. Hal ini terjadi karena skor aitem yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, sehingga menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar. Untuk menghindari *over estimate*, atau kelebihan bobot tersebut dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole* (Ancok, 1985, h.17) dengan rumus :



$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2 + SD_x^2) - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{pq}$  = angka korelasi setelah dikoreksi  
 $r_{xy}$  = angka korelasi sebelum dikoreksi  
 $SD_y$  = standar deviasi skor total  
 $SD_x$  = standar deviasi item

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Ancok (1985, h.19) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat di-percaya atau diandalkan. Didukung pendapat Suryabrata (1988, h.29) reliabilitas adalah taraf sejauhmana alat ukur itu sama dengan dirinya sendiri, atau kalau dikatakan secara populer reliabilitas adalah kejegan suatu alat ukur.

Ada banyak cara mengestimasi reliabilitas, salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha* (Cronbach, 1951, dikutip oleh Guilford, 1981, h.177). Alasan penggunaan teknik Alpha adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Alpha merupakan salah satu teknik uji reliabilitas yang saat ini paling diandalkan dan banyak digunakan.
- b. Perhitungan teknik Alpha didasarkan pada pendekatan teknik *internal consistency*.
- c. Dari koefisien Alpha dapat diketahui apakah tiap aitem saling menunjang satu dengan yang lainnya.

d. Besarnya koefisien Alpha diartikan sebagai adanya aitem yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, Alpha secara tidak langsung juga memberikan informasi tentang daya dukung tiap aitem terhadap aitem lainnya.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Program *Statistical Packadges for Social Sciences for Window 6,0* (Norusis, 1993). Adapun rumus koefisien *Alpha* tersebut adalah sebagai berikut (Azwar, 1992, h.48) :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{S_t - \sum V_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas (*alpha*) Cronbach.

$S_t^2$  = Varians skor subyek pada keseluruhan tes X yang terbagi atas n (banyaknya belahan).

$\sum V_i$  = Varians skor subyek pada belahan yang ke i. (i = 1, 2, 3, .... n)

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistik, karena metode ini merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisis dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencari kesimpulan yang benar (Hadi, 1988, h.25).

Untuk mencari perbedaan harga diri remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi dan di luar lingkungan lokalisasi maka digunakan teknik statistik Anava dua jalur.

• Anava adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan nilai variabel tergantung antara dua kelompok subyek atau lebih yang terbagi berdasar atas satu atau lebih variabel bebas. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada Anava dua jalur adalah:

- a. Hanya ada satu variabel tergantung yang bergejala interval atau rasio.
- b. Ada satu atau lebih variabel bebas yang bergejala nominal atau ordinal.

Menurut Hadi (1988, h.388) beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik anava, adalah:

- a. Subyek yang digunakan dalam sampel penelitian harus diambil secara random, secara terpisah satu sama lain dari masing-masing populasinya.
- b. Distribusi gejala yang diselidiki dalam masing-masing populasi adalah normal.
- c. Varians variabel tergantung antar kelompok yang dibandingkan adalah homogen.

	A	
B	A1	A2
B1		
B2		

**Keterangan:**

- A = Jenis Kelamin
- A1 = Laki-laki
- A2 = Perempuan
- B = Status Tempat Tinggal
- B1 = Di Lingkungan Lokalisasi
- B2 = Di luar Lingkungan Lokalisasi

Pedoman atau dasar pengambilan keputusan.

Bila  $F_{oA}$ ,  $F_{oB}$  atau  $F_{oAB} \geq F_{1\%}$  maka hasilnya akan sangat signifikan.

Bila  $F_{oA}$ ,  $F_{oB}$  atau  $F_{oAB} \geq F_{5\%}$  maka hasilnya akan signifikan

Bila  $F_{oA}$ ,  $F_{oB}$  atau  $F_{oAB} < F_{5\%}$  maka hasilnya akan non signifikan.

